

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS XI/IPS SMA N 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

**PARDINAN
08052. 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
KELAS XI/IPS SMA N 6 PADANG**

Nama : Pardinan
Bp/Nim : 2008/08052
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Auzar Luky
NIP. 19550505 197903 1 010

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19470520 197302 1 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19470520 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS
SMA N 6 Padang**

Nama : Pardinan

BP/NIM : 2008/08052

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Auzar Luky	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. H. Syamwil, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si	4. _____

ABSTRAK

Pardinan, 2008/08052: Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 6 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011

Pembimbing:

- 1. Drs. Auzar Luky**
- 2. Drs. Syamwil, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS untuk itu dilakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padang.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI/IPS. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelas dengan teknik *proporsional cluster random sampling*. Sampel yang dipilih adalah kelas XI/IPS1, XI/IPS2 dan XI/IPS3 dengan jumlah siswa 52 orang. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan skala likert dan data sekunder diperoleh dari data hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa semester ganjil 2010/2011. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, uji multikolinearitas dan, uji F, uji T, regresi linear berganda dengan α 5%.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa data nilai rata-rata hasil belajar adalah 71,58. Skor rata-rata variabel motivasi belajar adalah 4 dengan TCR 72% dikategorikan memiliki motivasi yang baik dalam belajar dan skor rata-rata variabel cara belajar adalah 3 dengan TCR 63%, yang artinya siswa mempunyai cara belajar yang baik dalam belajar. Sedangkan dari analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, signifikan pada 0,036 kecil dari α 5%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, signifikan pada 0,026 kecil dari α 5%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, ($\text{Sig} = 0,006 < \alpha = 5\%$). Kontribusi motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 18,8%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin..... Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 6 Padang*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing I dan Drs. Syamwil, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan pengarahan, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak/ibuk Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak/ibuk Dosen penanggung dan tim penguji ujian skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak–Bapak dan ibu–ibu dosen di Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Almamater tercinta ini.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
6. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam menemukan sumber referensi.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf Administrasi SMA N 6 Padang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian untuk kelengkapan skripsi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi, khususnya kelas Transfer Bp. 2008. Prodi Pendidikan Ekonomi Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku dan keluarga tercinta, terima kasih atas segala do'a dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun dalam bentuk materil yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi kebaikan dan diridhai Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata–kata yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan

kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar.....	14
2. Motivasi Belajar.....	19

3. Cara Belajar.....	27
4. Pengaruh antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	37
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis.....	42
 BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Penelitian	51
H. Tekhnik Analisis Data.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	64
B. Analisis Data Penelitian	86
C. Pembahasan.....	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata mid semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	6
2. Kunjungan siswa keperpustakaan dan membaca buku pelajaran SMA N 6 Padang pada semester ganjil 2010/2011.....	8
3. Cara belajar siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang pada semester ganjil 2010/2011	9
4. Populasi penelitian kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang	44
5. Sampel penelitian.....	46
6. Skala Likert.....	51
7. Kisi-kisi Instrumen.....	52
8. Interpretasi nilai r.....	56
9. Butir pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas	56
10. Klasifikasi indeks Reliabilitas Angket.....	57
11. Uji Reliabilitas Angket	58
12. Nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 6 Padang	65
13. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa.....	67
14. Distribusi frekuensi indikator variabel motivasi belajar siswa	68
15. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Ketekunan dalam belajar.....	70
16. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Ulet dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.....	71

17. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.....	72
18. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Lebih senang bekerja mandiri.....	74
19. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.....	75
20. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Dapat mempertahankan pendapat.....	76
21. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.....	77
22. Distribusi frekuensi indikator variabel cara belajar responden.....	79
23. Distribusi frekuensi persiapan belajar.....	80
24. Distribusi frekuensi cara mengikuti pelajaran.....	81
25. Distribusi frekuensi Aktivitas belajar Mandiri.....	82
26. Distribusi frekuensi Pola belajar siswa.....	84
27. Distribusi frekuensi Cara siswa mengikuti ujian.....	85
28. Hasil Uji Normalitas sebaran data.....	86
29. Hasil Uji Homogenitas.....	87
30. Uji Multikolinearitas (Uji Varians Inflation Factor).....	88
31. ANOVA ^(b)	89
32. Koefisien determinasi.....	89
33. Hasil estimasi regresi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	105
2. Tabulasi data uji coba.....	110
3. Uji Validitas dan Reabilitas X1.....	112
4. Uji Validitas dan Reabilitas X2.....	114
5. Tabulasi Data Penelitian.....	116
6. Daftar nilai rapor	120
7. Frekuensi Distribusi Motivasi belajar (X1).....	121
8. Frekuensi Distribusi Cara belajar (X2)	122
9. Frekuensi Distribusi Hasil belajar (Y).....	123
10. Tabel Distribusi Frekuensi Skor X1	124
11. Tabel Distribusi Frekuensi Skor X2.....	126
12. Uji Inferensial.....	140
13. Regression	141
14. Distribusi T dan F.....	142
15. Surat izin penelitian.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan persaingan. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan (2003:7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) mengatakan bahwa: “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang berhubungan erat dengan proses belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan seorang bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Menurut Abin dalam Fakhri (2009:4) mengatakan bahwa motivasi itu merupakan : 1) suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*), 2) suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Uno (2010:27) mengungkapkan motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

- a) Menentukan hal-hal yang dapat disajikan penguat belajar
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d) Menentukan ketekunan belajar.

Dalam menjalani proses belajar mengajar besar atau kecilnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar terlihat dari sikap, seperti datang tepat waktu, membuat tugas sekolah, semangat menjalani sekolah, tidak sering keluar masuk kelas, mencatat, jarang absen, mengulang mempelajari materi sekolah dan lain-lain. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, terlihat dari sikap, seperti jarang masuk sekolah, sering terlambat, suka melamun saat proses belajar mengajar, sering keluar masuk kelas, jarang mencatat dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, guru merupakan faktor yang dominan yang dapat mengatasi/meningkatkan hasil belajar, guru sebagai pekerja profesional yang diberi wewenang dan tanggung jawab oleh atasan untuk melaksanakan pendidikan disekolah khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara bertanggung jawab, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar keguruan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Amin dalam Yulasmı (2007:5)

mengatakan:

Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana, alat bantu, kurikulum dan faktor lainnya tidak akan ada artinya bila guru tidak mampu mengorganisir semua sumber belajar menjadi hal-hal yang bermutu.

Guru adalah orang yang mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Interaksi guru dengan anak didik dan membentuk sikap anak didik menuju peserta didik yang lebih kompeten adalah tuntutan utama. Selama ini guru hanya mengeluh tentang : 1). Guru hanya mempunyai target maksimal dalam upaya pengajaran yaitu siswa dapat mengerjakan soal saat ujian, 2). Guru enggan untuk beralih dalam melakukan pengajaran dari sistem yang pernah diterapkannya, 3). Guru sering mengeluh akan kurangnya buku-buku teks dalam upaya menambah referensi dalam melakukan pengajaran, 4). Guru enggan merefleksikan apa yang pernah dilakukan, 5). Kecendrungan guru melakukan “hanya” memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari buku panduan saja (Sidi dalam Yulasmı (2007:6).

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa peran guru adalah meningkatkan hasil belajar siswa, karena tugas guru adalah merancang, mengolah dan mengevaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep kepada siswa untuk dihafal, tetapi juga seorang guru harus pintar dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran dengan baik

yang nantinya diharapkan dengan penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa pada ujian adalah cara penyampaian materi oleh guru dalam kelas. Hamalik dalam Hardi (2008:7) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengoptimalkan siswa. Dimana siswa lebih diaktifkan dalam proses belajar seperti mengemukakan ide, mengerjakan tugas kedepan kelas, menanyakan kepada guru terhadap materi yang belum dimengerti sehingga dengan demikian siswa lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis pada sejumlah siswa, siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang, mereka hanya belajar jika ada tugas yang diberikan oleh guru dan itupun banyak diantara siswa hanya menyalin tugas yang telah dibuat teman yang sudah mengerjakan. Perbandingannya adalah sekitar 1:5 yang artinya sebanyak 6 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang benar-benar mengerjakan tugas dan 5 orang siswa lainnya hanya menyalin tugas temannya.

Kebanyakan siswa tidak berusaha untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum menyalin tugas teman. Padahal belum tentu siswa tersebut tidak bisa mengerjakan, tetapi karena kurangnya motivasi belajar maka siswa cenderung hanya menyalin tugas teman. Alasan siswa tersebut diantaranya adalah malas mengerjakan tugas dan rasa takut kalau tugas yang dikerjakan salah atau tidak sama dengan tugas yang dikerjakan temannya. Jika hal ini

menjadi kebiasaan maka pada waktu ujian, siswa akan mengalami kesulitan karena tidak memahami soal ujian. Berdasarkan pengamatan penulis tentang motivasi belajar siswa di dalam kelas XI/IPS yang rendah terlihat dari kelas XI/IPS1 32 orang siswa, jumlah siswa yang bertanya dari 32 orang siswa pada waktu belajar hanya 3 orang siswa dan yang mengeluarkan pendapat berjumlah 3 orang, kelas XI/IPS2 38 orang siswa, rata-rata jumlah siswa yang bertanya pada waktu belajar hanya 4 orang siswa dan yang mengeluarkan pendapat berjumlah 2 orang dan kelas XI/IPS3 39 orang siswa, rata-rata jumlah siswa yang bertanya pada waktu belajar hanya 6 orang siswa dan yang mengeluarkan pendapat berjumlah 4 orang. Dimana pada akhirnya masalah ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai Ujian Mid Semester siswa.

Berikut data mengenai hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang tahun ajaran 2010/2011

Tabel 1. Nilai rata-rata mid semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah Siswa
						Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	XI/IPS1	70	62	86	73.66	24	75.00	8	25.00	32
2	XI/IPS2	70	50	82	68.66	23	60.53	15	39.47	38
3	XI/IPS3	70	41	80	63.13	21	53.85	18	46.15	39
Jumlah Total Siswa						68	62.39	41	37.61	109

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 6 Padang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang relatif rendah. Dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi, pola pembelajaran yang digunakan adalah pola

pelaksanaan belajar tuntas, dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 (tujuh puluh).

Berdasarkan hasil belajar yang dicapai menunjukkan ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang, tahun ajaran 2010/2011. Telah dicapai 75 % oleh siswa XI/IPS1, 60.53 % oleh siswa kelas XI/IPS2 dan 53.85 % oleh siswa kelas XI/IPS3, dimana dari seluruh jumlah siswa kelas XI/IPS yaitu 109 orang siswa sebanyak 68 orang siswa (62,39%) telah mencapai ketuntasan dan 41 orang siswa (37,61%) yang belum tuntas. Dilihat dari tingkat ketuntasan minimum hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa relatif bagus. Namun jika dilihat dari rata-rata kelas maka terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa relatif rendah. Hal ini terlihat dari tiga kelas hanya satu kelas yang berada dalam kategori baik yaitu kelas XI/IPS1 dengan nilai 73.66, sedangkan untuk kelas XI/IPS2 dan XI/IPS3 berada pada kategori kurang, yaitu dengan nilai dibawah 70 (tujuh puluh). Ketidakmerataan pencapaian KKM untuk setiap kelas inilah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Motivasi belajar siswa dapat juga dilihat dari daftar kunjungan perpustakaan. Semakin banyak jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dan membaca buku pelajaran, maka hal ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa juga semakin meningkat. Berikut daftar kunjungan siswa perpustakaan di SMA N 6 Padang pada Semester ganjil TA 2010/2011.

Tabel 2. Kunjungan siswa ke perpustakaan dan membaca buku pelajaran SMA N 6 Padang pada semester ganjil 2010/2011.

Keterangan	Bulan					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Jumlah siswa kelas XI/IPS	109	109	109	109	109	109
Rata-rata kunjungan perhari	15	12	18	20	16	22
Persentase %	13,76	11,01	16,51	18,35	14,68	20,18

Sumber: Statistik pengunjung perpustakaan SMA N 6 Padang.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI/IPS dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan persentasenya masih sangat kecil yaitu berada dibawah 22%. Dari bulan kebulan jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan berfluktuasi dan cenderung tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI/IPS masih rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tentunya akan melakukan aktivitas belajar dengan usaha yang sungguh-sungguh, tekun, ulet. Mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya yaitu hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi belajar dan cara belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah cara belajar siswa itu sendiri yang dapat dilihat melalui proses belajar siswa baik disekolah maupun dirumah. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, cara belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperolehnya. Cara belajar yang

baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasilnya atau gagalnya proses belajar.

Cara belajar saat ini mendapat perhatian khusus, karena banyak sekali tergambar atau terlihat dikalangan pelajar SMA sederajat yang memiliki perilaku/cara belajar yang kurang baik, yang tergambar dari kurangnya motivasi siswa atau keinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru berhubungan dengan pelajaran. Dalam hal ini, diperlukan peranan guru, orang tua serta lingkungan sekitar agar dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan giat.

Ditinjau dari observasi penulis di SMA N 6 Padang, kebanyakan siswa hanya belajar disaat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan belajar secara rutin, belajar dengan waktu yang tidak teratur atau tidak terjadwal, belajar sambil menonton TV atau mendengar radio, catatan kurang lengkap, sering terlambat masuk sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru disekolah. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Berikut data mengenai cara belajar siswa di SMA N 6 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 3. Cara belajar siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang pada semester ganjil 2010/2011.

Ket	Jumlah siswa	Belajar hanya saat ujian	Mengerjakan PR di sekolah	Catatan kurang lengkap	Belajar secara rutin	Membuat jadwal belajar
XI/IPS1	32	11	6	8	3	4
XI/IPS2	38	8	12	11	2	5
XI/IPS3	39	11	8	12	3	5
	109	30	26	31	8	14
Persentase %		27,53	23,85	28,44	7,34	12,84
total		79,82%			20,18%	

Sumber: siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang.

Fenomena yang terjadi di lapangan ternyata frekuensi cara belajar siswa SMA N 6 Padang masih rendah. Dimana terlihat dari tabel 3 di atas sebesar 27,53% siswa belajar hanya saat ujian, siswa mengerjakan PR disekolah sebesar 23,85%, catatan kurang lengkap 28,44%, siswa belajar secara rutin sebesar 7,34% dan siswa membuat jadwal belajar sebesar 12,84%. Dapat disimpulkan sekitar 79,82% siswa memiliki cara belajar yang kurang baik dan hanya 20,18% siswa yang memiliki cara belajar yang baik dan teratur. Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa memiliki cara belajar yang kurang bagus dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Apabila kenyataan diatas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka sangat mungkin tujuan dari proses pendidikan tidak dapat tercapai sebagaimana yang tercantum pada teorinya yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang kurang memuaskan diataslah yang mendorong agar guru dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk memperbaiki cara belajar dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tersebut diatas dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa cenderung rendah terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga mempengaruhi hasil belajar.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan malas mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru serta rajin menyalin tugas teman, akhirnya mereka tidak mengerti dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa kesulitan dalam ujian dan menyebabkan hasil belajarnya rendah.
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari daftar kunjungan ke perpustakaan dan membaca buku pelajaran, sehingga pengetahuan siswa kurang luas, hal ini dapat menyebabkan hasil belajarnya menurun.
4. Kurang bagusnya cara belajar siswa seperti banyaknya siswa yang tidak menyusun jadwal belajar dan tidak belajar secara rutin, kurang lengkapnya catatan, menyebabkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin rendah dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka untuk meneliti faktor-faktor penentu secara keseluruhan, merupakan hal yang tidak mungkin untuk penulis lakukan karena keterbatasan ilmu,

waktu, tenaga dan materi yang penulis miliki, serta agar penelitian ini lebih terarah maka pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada sejauhmana pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh Cara Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang?
3. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar dan Cara Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Cara Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi Kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di samping itu sebagai bekal pengetahuan, pengalaman dan juga merupakan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat di jadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mencoba mengungkapkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, cara belajar dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru-guru SMA N 6 Padang untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Syafruddin (2004:25) hasil belajar yang di peroleh oleh siswa ialah “Hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, hasil belajar yang di hasilkan di peroleh dengan melakukan pengukuran”.

Menurut Anni (2002:4) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Keller dalam Nashar (2004:77) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar”. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi”. Jadi hasil

belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Dari uraian diatas terlihat bahwa hasil belajar merupakan suatu proses pengalaman dengan adanya tujuan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Gagne dalam Susilo (2009:27-28) terdapat lima kategori hasil belajar:

- a) *Informasi verbal* adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) *Keterampilan intelektual* adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- c) *Strategi kognitif* adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) *Keterampilan motorik* adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) *Sikap* adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Kelima kategori di atas harus saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya agar tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dan membawa perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai dan

menghasilkan hasil belajar yang baik, maka dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil.

Taksonomi Bloom dalam Syafrudin (2004:26) menyatakan ada 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah:

- 1) Ranah Kognitif: hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai-nilai.
- 3) Ranah Psikomotor: hasil belajar berupa gerakan refleek, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya berguna dalam kehidupan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan.

Menurut Susilo (2009:69) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Menurut Susilo (2009:69-76) faktor intern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- 1) *Faktor jasmaniah*, meliputi tentang faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) *Faktor psikologis*, meliputi tentang intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) *Faktor kelelahan*, meliputi tentang kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh) dan kelelahan rohani (bersifat psikis) ini dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b) Faktor yang datang dari luar diri siswa (Ekstern)

Menurut Susilo (2009:77-89) faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- 1) *Faktor keluarga*, meliputi tentang cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) *Faktor Sekolah*, meliputi tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar siswa dan tugas rumah.
- 3) *Faktor Masyarakat*, yang meliputi tentang kegiatan siswa dalam bermasyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang optimal seorang siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi diperoleh dari dalam diri dan dapat dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas belajarnya, kemampuan bertanya, kemampuan untuk memahami teori dan rendahnya tingkat kejenuhan dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *Movere* dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai defenisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan (Siagian, 2004:142).

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73-74) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, "*feeling*", afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan

menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya, kebutuhan atau keinginan.

Prayitno (1989:9) mengatakan motivasi tidak lepas dari adanya rangsangan. Rangsangan dapat dalam bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan oleh guru. Motivasi juga menyangkut kebiasaan yang telah dimiliki oleh siswa, seperti kebiasaan bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sampai tuntas, bekerja keras, rapi dan tepat waktu. Siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik berkata “wah saya biasa bekerja sampai larut malam, asal tugas saya selesai dengan baik dan tepat waktu”. Dorongan ingin tahu yang berasal dari dalam diri sendiri menentukan kualitas motivasi siswa. Untuk mampu memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi siswa dengan mengaitkan tujuan belajar terhadap keinginan-keinginan di atas. Dalam hal ini guru harus mampu membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu siswa.

Anderson dalam Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa “motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sardiman (2004:81) yang mengatakan bahwa “proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari individu”. Salah satu faktor psikologis tersebut adalah motivasi. Adanya keinginan atau dorongan yang ada pada diri individu untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Selanjutnya pendapat tersebut juga dipertegas oleh Dalyono (2009:235) yang mengemukakan bahwa “motivasi sebagai faktor inner (bathin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar”. Artinya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI/IPS maka siswa tersebut hendaknya lebih meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, yaitu dengan belajar tekun, ulet, memiliki keingintahuan yang tinggi serta bersemangat dalam memecahkan soal-soal.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu menurut Sardiman (2010:83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak mudah putus asa) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik , ekonomi, keadilan dan sebagainya)”.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (bosan terhadap tugas yang diberikan guru setiap habis materi pelajaran, cepat bosan pada cara guru menerangkan setiap materi pelajaran dengan metode ceramah saja, bosan untuk mengulangi materi yang telah dipelajari).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hali ini juga dipertegas lagi oleh Ramainas dalam Fakhri

(2009:18) ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Tidak terlalu putus asa atas prestasi yang diperoleh
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Sering memecahkan masalah

Apabila siswa memiliki ciri-ciri diatas berarti ia sudah memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berhasil dengan baik bila ia tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) terdapat beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a) Cita-cita siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan belajar siswa
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.
- c) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
- d) Kondisi Lingkungan Kelas
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya

dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2010:85)

ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Selanjutnya Robinson (1988:13) mengemukakan bahwa “motivasi sangat berperan dalam menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar”. Bila motivasi belajar rendah dengan sendirinya hasil belajar dapat dipastikan kurang memuaskan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Rohani dan Ahmadi (1995:11) juga mengemukakan motivasi itu sebagai proses, yang memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Strategi motivasi belajar

Menurut Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang

dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

3. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya".

Cara belajar ini disebut "*individual difference*", ada siswa yang belajar di pagi hari, siang maupun malam hari, ada yang suka berdiskusi atau belajar mandiri, ada yang mempunyai catatan pelajaran yang rapi dan ada yang tidak. Memang cara belajar ini bersifat individual dan tidak bisa ditentukan sama untuk setiap orang, tetapi harus di usahakan untuk memperbaikinya dengan mengetahui beberapa prinsip dan teknik belajar yang efektif. Selanjutnya Slameto (2010:82) mengemukakan sebagai berikut : "cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri".

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kecenderungan seseorang untuk

berbuat dalam proses belajar dengan aturan atau strategi tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang diinginkannya.

b. Aspek-aspek cara belajar

Aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Persiapan belajar Siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan atau pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Thabrany (1994:43) adalah:

a) Persiapan mental (persiapan diri)

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie (1987:58) “persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Memahami arti/ tujuan belajar
- (2) Kepercayaan pada diri sendiri

(3) Keuletan

(4) Minat terhadap pelajaran

b) Persiapan sarana

Dalam dunia pendidikan modern, tidak cukup hanya dengan kesiapan diri saja. Beberapa sarana yang minimal, paling tidak harus dimiliki. Menurut Thabrany (1995:48-53) Sarana yang dibutuhkan dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu:

(1) Ruang Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang baik.

(2) Perlengkapan belajar yang cukup dan baik.

Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

- Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku
- Buku pelajaran
- Buku catatan
- Alat-alat tulis

2) Cara mengikuti pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai PBM berakhir. Menurut Hamalik (1994:50) langkah-langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a) Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi atau bahan pelajaran yang belum dipahami.
- b) Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.
- c) Memantapkan hasil belajar, untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran”

3) Aktivitas belajar mandiri

Menurut Hamalik (2009:170) bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan

belajar yang dilakukan sendiri atau kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

a) Aktivitas belajar sendiri

Yang dapat dilakukan berupa, membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.

b) Aktivitas belajar kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran.

Menurut Susilo (2009:20) alasan kebutuhan belajar kelompok bermacam-macam seperti:

- 1) Agar termotivasi untuk belajar, karena kelompok yang kuat biasanya akan saling memotivasi untuk belajar.
 - 2) Lebih mudah memahami suatu informasi/pengetahuan, karena anggota dalam kelompok saling mengisi dalam belajar.
 - 3) Adanya mata pelajaran tertentu yang menuntut belajar dalam kelompok sebagai bagian dari kegiatan atau tugas belajar.
- 4) Pola belajar Siswa

Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya. Cara belajar yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari cara belajar mereka di sekolah dan di rumah.

Slameto (2010:82) mengemukakan cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:83) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- (4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang

baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.

- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

b) Membaca dan Membuat catatan

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah di biasakan sejak dini.

Menurut Gie dalam Slameto (2010:84) kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah sebagai berikut :

- (1) Memperhatikan kesehatan membaca. Hal ini sangat penting di perhatikan yaitu memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu. Buku yang di baca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau atau tidak ada bayangan pada buku. Jarak mata dengan buku $\pm 25-30$ cm
- (2) Ada jadwal. Untuk keteraturan dan disiplin dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.
- (3) Membuat tanda-tanda/catatan-catatan. Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulisi)

- (4) Memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku-buku pribadi seseorang.
- (5) Membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang di katakana guru di tulis, tetapi di ambil yang penting-penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah di baca, di buat tanggal dan hari mencatatnya.

c) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang di jadikan pedoman dalam mengulang pelajaran menurut Slameto (2010:86) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- (2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang di hafal.

- (3) Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus di hafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

d) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Gie dalam Slameto (2010:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, tugas itu mencakup :

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR
- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
- 3) Tes/ulangan harian
- 4) Ulangan umum dan ujian.

e) Memperbaiki kondisi belajar

Suatu pelajaran akan memberikan hasil yang baik jika di tunjang oleh kondisi belajar yang memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk belajar. Menurut

Slameto (2010:76) untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- (1) Ruang belajar memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Ruang belajar yang baik tidak harus besar dengan perlengkapan modern, akan tetapi cukup sederhana saja dengan memenuhi syarat sebagai berikut:
 - Bebas dari gangguan.
 - Sirkulasi udara yang baik.
- (2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- (3) Perlengkapan yang cukup baik, Untuk dapat belajar dengan baik maka perlengkapan yang di butuhkan dalam belajar harus tersedia di dekat tempat belajar. Misal alat pelajaran, buku-buku dan lain-lain.

Sedangkan cara belajar yang baik tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar, dibutuhkan suatu prosedur yang sistematis dan terencana. Artinya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan setengah hati.

Menurut Rusyan dalam Sagala (2009:59) menawarkan petunjuk umum cara dan teknik mengatasi kesulitan belajar yakni:

- 1) Menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas.
- 2) Menghindari saran dan kritik yang negatif
- 3) Menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif
- 4) Menyelenggarakan remedial program
- 5) Memberi kesempatan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang sukses.

5) Cara siswa mengikuti ujian

Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Menurut Slameto (2010:89-91) ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil baik dalam ulangan adalah:

- a) Persiapan menghadapi ulangan; kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari atau menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan seperti alat-alat tulis.
- b) Saat ulangan berlangsung; harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan dari hal yang termudah dan meneliti setelah selesai.
- c) Setelah ulangan selesai yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban-jawaban yang dibuat dalam ulangan”.

4. Pengaruh antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar

Menurut Sardiman (2010:84) mengatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dari pengertian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang untuk belajar maka akan semakin tinggi pula hasil

belajarnya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila motivasi belajar seseorang rendah maka hasil belajarnya juga semakin rendah.

Sedangkan Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk hasil belajar. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula.

Sedangkan Slameto (2010:73) berpendapat bahwa ” banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya, mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (1994:1) yang mengemukakan “Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”. Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari

penjelasan diatas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar Siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Di bawah ini akan di kemukakan hasil-hasil penelitian yang perlu dan relevan.

- 1) Dewi Wahyuni (2009:71) meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dan signifikan antara bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
- 2) Emelda (2002:67) meneliti tentang “ Kontribusi motivasi dan cara belajar terhadap hasil belajar Akuntansi di SMK N 1 Payakumbuh”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi dan cara belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Lovelly Dwindi Daken (2006:73) meneliti tentang “pengaruh motivasi dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 3 Padang”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari motivasi belajar dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

- 4) Wike Novianchi tahun 2008 meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Disiplin Sekolah dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X berlokasi di SMA N 1 Bangkinang dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA N I Bangkinang tahun ajaran 2007/2008”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan disiplin sekolah dan cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan kajian teori dan latar belakang masalah yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu terlihat bahwa siswa dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan cara belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh seseorang siswa, begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh setelah proses belajar berlangsung. Adapun dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar dan cara belajar.

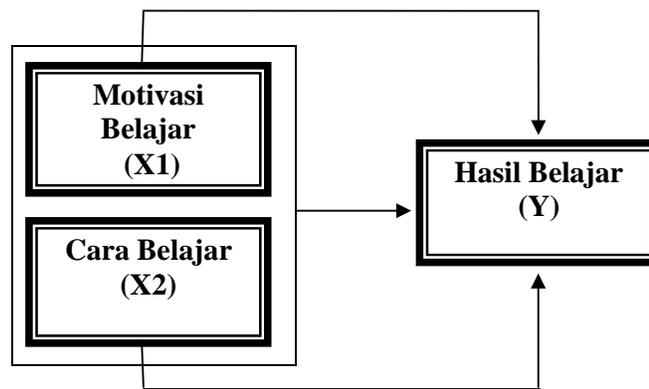
Jelaslah bagi kita bahwa motivasi belajar dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat dalam belajar dapat dikenali dari perhatian, kemauan dan konsentrasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah juga mudah dikenali dari tingkah laku yang tidak sungguh-sungguh, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan

bahwa motivasi belajar mata pelajaran ekonomi berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Selain itu cara belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang masih rendah dalam pemahamannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam belajar kita perlu melihat bagaimana cara belajar yang dapat kita lakukan untuk lebih mudah memahami sebuah mata pelajaran.

Cara belajar masing-masing siswa tidak ada yang sama, ada siswa yang belajar dengan cara belajar bersama, diskusi, belajar ditempat yang sunyi atau mengatur jadwal belajar dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam belajar kita perlu melihat bagaimana cara belajar yang dapat kita lakukan untuk lebih mudah memahami sebuah mata pelajaran. Sehingga secara bersama-sama motivasi belajar dan cara belajar akan dapat memberikan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi yang di inginkan.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi (2006:71), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah dalam kajian teori yang disebutkan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA N 6 Padang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA N 6 Padang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar mata pelajaran ekonomi SMA N 6 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS SMA N 6 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapai.
- 2) Cara belajar siswa yang teratur dan terjadwal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Motivasi belajar dan cara belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI/IPS di SMA N 6 Padang.
- 4) Kontribusi motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 6 Padang adalah 18,8 % dan selebihnya yaitu sebesar 81,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan motivasi belajar dan cara belajar yang baik pada SMA Negeri 6 Padang sebagai berikut:

- 1) Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar, menimbulkan kesadaran dan berusaha dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan penguasaan terhadap materi pelajaran seperti mengunjungi perpustakaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar secara rutin, disiplin datang kesekolah, membaca koran/ buku selain buku referensi. Dengan hal tersebut siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Didasarkan kepada siswa agar dapat memperhatikan beberapa hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu 1). Persiapan belajar siswa terdiri dari persiapan diri (mental) dan persiapan sarana, 2). Cara mengikuti pelajaran, 3). Aktivitas belajar mandiri, 4). Pola belajar siswa, 5). Cara siswa mengikuti ujian. Untuk meningkatkan cara belajar yang digambarkan oleh berbagai indikator tersebut, maka secara operasional perlu perhatian dari semua pihak, baik orang tua, guru, maupun siswa itu sendiri.
 - a) Dari segi orang tua, yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas yang lengkap untuk anak dalam belajar, mengetahui keinginan anak dalam belajar, memberi saran atau

aturan kepada anak untuk belajar dirumah, dan membiasakan anak untuk mengatur jadwal belajar dirumah.

- b) Bagi guru, dalam meningkatkan cara belajar siswa adalah dengan memeriksa kesiapan sarana belajar disekolah, mewajibkan kepada siswa untuk mencatat dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang disampaikan guru, berinisiatif untuk membentuk kelompok belajar, bagi siswa yang disekolah atau diluar sekolah.
- c) Bagi siswa, yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran untuk memeriksa sarana belajar yang dimiliki dan berusaha untuk memperolehnya, meningkatkan kesadaran dalam diri sendiri tentang pentingnya catatan dalam belajar, berinisiatif untuk membuat resume atau keterangan sendiri dan mencari jawaban sendiri ketika terkendala terhadap materi pelajaran, menyusun jadwal belajar dan berusaha menjalankannya, ikut serta dalam kelompok belajar atau dengan membentuk kelompok belajar, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian dengan cara menghafal pelajaran dan memahami setiap pelajaran jauh sebelum waktu ujian akan dimulai, melengkapi berbagai peralatan ujian dan datang tepat waktu ketika ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- _____, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____, 2006. *Dasar-dasar penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmara Murni, Dewi. 2008. *Pengaruh Keterampilan Membaca Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 14 Padang*. (Skripsi). Padang: FE-UNP.
- Daken, Lovelly Dwindi. 2006. “*Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK N 3 Padang*”. (Skripsi). Padang: FE-UNP
- Dalyono, M. 2009. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emelda. 2002. “*Kontribusi Motivasi Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK N 1 Payakumbuh*”. (Skripsi). Padang: FE-UNP
- Fakhri, Ahmad. 2009. ”*Pengaruh Motivasi Belajar dan Biaya yang dibutuhkan dalam perkuliahan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP*. (Skripsi). Padang: FE-UNP.
- Gie, The Liang. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____, 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardi, Desra. 2008. *Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPak)*. (Skripsi). Padang. FE-UNP.